

**PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DIKALANGAN PEDAGANG
PAKAIAN DI KOTA KUALASIMPANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

JUNIAR SYAM

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa**

Program Strata Satu (S-1)

Fakultas /Jurusan : Syari'ah /MU

Nim : 511000811



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
1436 H / 2015 M**

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah
Cot Kala Langsa, Dinyatakan Lulus dan Diterima
Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Syariah

Pada Hari / Tanggal


Langsa, 2015

Di

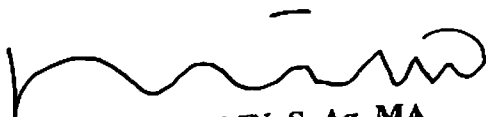
LANGSA

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,


ABDUL HAMID, MA

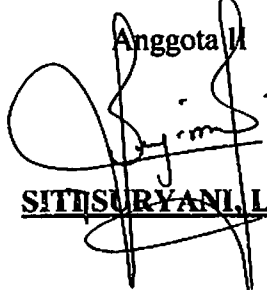
Anggota I


ZAINAL ABIDIN, S. Ag. MA

Sekretaris,


AZWIR, MA

Anggota II


SITISURYANI, Lc. MA

Mengetahui,

Dekan Fakultas Syari'ah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa




Dr. Zulfikar, MA

Nip. 19720909 199905 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji beserta syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kesempatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "*Penerapan Etika Bisnis Islam Dikalangan Pedagang Pakaian Kota Kuala Lumpur*". Selanjutnya shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabat.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Zulkarnaini, MA, ketua STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Wakil Ketua I Bapak Drs. H. Basri Ibrahim, MA, Wakil Ketua II, Bapak Iqbal Ibrahim, MA dan Wakil Ketua III Bapak Drs. Zainuddin, MA yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Abdullah AR. MA, Ketua Jurusan Syariah dan Ibu Anizar, MA, selaku ketua Prodi Muamalah yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi	iii
Abstrak	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Penjelasan Istilah	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Pembelajaran	7
B. Pelaksanaan Pembelajaran	15
C. Evaluasi Pembelajaran	19
D. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	23
E. Teknik Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Qur'an Hadits	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Data dan Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	36
F. Pengecekan Keabsahan Temuan Data	37
G. Tahap-Tahap Penelitian	40
H. Pedoman Penulisan	41

BAB IV	HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B.	Data Analisis	
1.	Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTsN 1 Simpang Ulim	53
2.	Problematika yang Menghambat Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTsN 1 Simpang Ulim dan Solusi Mengatasinya	55
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	58
B.	Saran-saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61

ABSTRAK

Islam sebagai agama rahmat lil'alamain tentu saja bersifat universal dan komprehensif. Dalam arti bila dikontekskan dengan taraf-taraf tersebut tidak akan pernah membedakan antara taraf yang satu dengan yang lain. Demi kemashalatan semua kalangan agar memenuhi kebutuhan dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai etika dalam segala aktifitas kehidupan. Oleh karena itu apabila dalam berbisnis etika yang perlu diterapkan dapat sesuai dengan norma-norma etika yang berlandaskan Al-qur'an dan As-sunnah yang dapat dijadikan pedoman oleh setiap kalangan. Secara jelas dapat digambarkan jika seorang pelaku usaha berbisnis pada usahanya tersebut, maka ia harus memiliki etika bisnis yang baik seperti ia dapat berlaku jujur, amanah, adil, ihsan, berbuat kebajikan, silaturrahi, kerjasama (*ta'awun*), dan selalu melihat kebutuhan orang lain. Seorang pengusaha dalam pandangan etika Islam, bukan sekedar memperoleh keuntungan semata, tetapi berbisnis untuk memperoleh keuntungan serta keridhaan di jalan Allah SWT.

Adapun yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini adalah, sebagai berikut: Bagaimana etika bisnis jual beli dikalangan toko pakaian di Kota Kualasimpang? Bagaimana ketentuan etika bisnis menurut Islam?

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui etika bisnis jual beli dikalangan toko pakaian di Kota Kua'asimpang, ketentuan etika bisnis menurut Islam.

Untuk menemukan hasil yang baik penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data, metode yang penulis gunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dari data yang telah berhasil dikumpulkan tersebut, dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Dari hasil analisis penelitian yang penulis lakukan di Pasar Kota Kualasimpang dapat diambil kesimpulan: Secara umum hasil rata-rata etika pedagang pakaian di pasar Kota Kualasimpang dapat dikatakan cukup baik, hal itu dapat dilihat berdasarkan hasil angket yang penulis sebarakan kepada pedagang pakaian di pasar Kota Kualasimpang. Dalam melakukan praktek bisnis, etika para pedagang sudah dapat dikatakan baik juga, hal itu berdasarkan hasil wawancara penulis dengan para pedagang pakaian di pasar Kota Kualasimpang yang rata-rata mereka walaupun berbeda suku maupun agama namun saling toleransi dan kerjasama sangat terasa di lingkungan pedagang pakaian, dan juga dalam mengambil keuntungan para pedagang pakaian tidak melebihi modal yang telah dikeluarkan. Sedangkan dalam hal berpakaian pedagang pakaian yang ada di pasar Kota Kualasimpang selalu menggunakan jilbab dan juga melayani pelanggannya dengan ramah dan sopan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama rahmat lil'alamain tentu saja bersifat universal dan komprehensif. Dalam arti bila dikontekskan dengan taraf-taraf tersebut tidak akan pernah membedakan antara taraf yang satu dengan yang lain. Demi kemashalatan semua kalangan agar memenuhi kebutuhan dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai etika dalam segala aktifitas kehidupan. Oleh karena itu apabila dalam berbisnis etika yang perlu diterapkan dapat sesuai dengan norma-norma etika yang berlandaskan Al-qur'an dan As-sunnah yang dapat dijadikan pedoman oleh setiap kalangan.¹

Adapun objek muamalah dalam Islam yang disyari'atkan dapat memenuhi rukun atau syarat, barang itu bukan milik orang lain, dan tidak terkait dengan khiyar lain. Maka jual beli itu sah dan mengikat dua belah pihak. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memberikan peluang bagaimana manusia dapat bertransaksi terhadap berbagai bentuk muamalah yang mereka butuhkan dengan syarat tidak keluar dari prinsip-prinsip yang telah ditentukan oleh syari'at Islam.²

Allah SWT, telah menjadikan manusia masing-masing saling membutuhkan satu sama lain, supaya mereka tolong menolong, tukar menukar keperluan dalam segala urusan kepentingan hidup masing-masing, baik dengan jalan jual beli, sewa menyewa, bercocok tanam, atau perusahaan yang lain-lain,

¹ Abdul Rahman Gazaly, dkk. *Fiqh Muamalah*. (Jakarta : Kencana. 2010), hal. 38

² M. Arifin Hamid, *Hukum Ekonomi Islam (Ekonomi Syari'ah) di Indonesia, Aplikasi dan prospektifnya*. (Bogor: Galia Indonesia, 2010), hal. 48

baik dalam urusan kepentingan sendiri maupun untuk kemashalatan umum. Dengan cara demikian kehidupan masyarakat menjadi teratur dan subur, pertalian yang satu dengan yang lain pun menjadi teguh. Akan tetapi, sifat loba dan tamak tetap ada pada manusia, suka mementingkan diri sendiri supaya hak masing-masing jangan sampai tersia-sia, dan juga menjaga kemashalatan umum agar pertukaran dapat berjalan dengan lancar dan teratur. Oleh sebab itu agama memberi peraturan yang sebaik-baiknya; karena dengan teraturnya muamalah, maka penghidupan manusia jadi terjamin pula dengan sebaik-baiknya sehingga perbantahan dan dendam mendenda tidak akan terjadi.

Dalam sebuah kebiasaan, sistem perilaku terjadi dengan sebuah konsep atau seperangkat pengertian tentang bagaimana sebuah etika dapat terwujud. Etika seperti ini disusun oleh manusia sebagai suatu proses (penjabaran) daripada kaidah-kaidah yang bersifat normatif sebelumnya dan norma yang bersifat deskriptif. Kaidah atau norma yang merupakan ketentuan yang timbul dari sistem nilai yang terdapat didalam Alqur'an dan Assunnah yang telah dirumuskan melalui wahyu ilahi sebagai kesimpulan dari hukum-hukum yang terdapat dalam alam semesta yang diciptakan Allah SWT. Etika merupakan sebuah kebiasaan yang artinya sebuah pranata perilaku seseorang atau sekelompok orang, yang tersusun dari sistem nilai atau norma yang diambil dari gejala-gejala alamiah masyarakat atau kelompok tersebut.³

Dalam arti sempit etika sering disebut sebagai tatacara berhubungan dengan manusia lainnya. Tata cara masyarakat tidaklah sama atau beragam

³ Abu Ahmadi dan Noor Salimi. *MKDU Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, Untuk Perguruan Tinggi*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hal. 199-202

bentuk. Hal ini disebabkan beragamnya budaya masyarakat, namun biasanya etika lebih ditekankan kepada suatu aca tertentu yang lebih bersifat formal. Dalam menjalankan etika pelayanan terdapat komponen yang dimana satu dengan yang lainnya saling mendukung. Komponen ini adalah cara kita, sikap dan perilaku, cara berpenampilan, cara berpakaian, cara berbicara, cara bertanya, gerak gerik dan komponen lainnya. Disamping itu juga, etika memiliki tujuan dalam bidang bisnis yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan atau perbankan khususnya. (1). Untuk persahabatan dan pergaulan, (2). Menyenangkan orang lain, (3). Membujuk nasabah, (4). Mempertahankan nasabah, (5). Membina dan menjaga hubungan, (6). Berusaha menarik nasabah. Seperti yang telah diketahui bahwa tujuan harus disesuaikan dengan manfaat yang akan dipetik nantinya. Yang berarti bahwa manfaat yang diterima akan lebih banyak dikarenakan akan berguna tidak hanya bagi perusahaan akan tetapi bagi nasabah yang berhubungan langsung dengan perusahaan dan masyarakat luas. Adapun manfaat yang akan diperoleh dengan adanya etika adalah, (1). Percaya diri, (2). Dihormati dan dihargai, (3). Disegani dan disenangi.⁴

Secara jelas dapat digambarkan jika seorang pelaku usaha berbisnis pada usahanya tersebut, maka ia harus memiliki etika bisnis yang baik seperti ia dapat berlaku jujur, amanah, adil, ihsan, berbuat kebajikan, silturrahmi, kerjasama (*ta'awun*), dan selalu melihat kebutuhan orang lain. Seorang pengusaha dalam pandangan etika Islam, bukan sekedar memperoleh keuntungan semata, tetapi

⁴ Kasmir, *Etika Customer Service*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 79-98

berbisnis untuk memperoleh keuntungan serta keridhaan di jalan Allah SWT.

Allah SWT berfirman dalam surah An-Nisaa' ayat 29 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”* (QS. An-Nisa: 29)⁵

Maka dari itu jual beli merupakan tukar menukar suatu barang dengan barang yang lain dengan cara yang tertentu (*akad*). Dan jual beli juga merupakan kebutuhandoruri' dalam kehidupan manusia, artinya manusia tidak dapat hidup tanpa kegiatan jual beli, maka Islam menetapkan kebolehan nya sebagaimana yang dinyatakan dalam syari'at Islam.

Oleh karena itu bagi kaum muslimin, etika dalam jual beli berkaitan dengan kebutuhan jasmani dan termasuk ibadah serta merupakan perilaku kebutuhan manusia. Sehingga manusia cenderung untuk menjual dan membeli suatu barang jika barang tersebut mempunyai kualitas dan kuantitas yang baik, sehingga konsumen merasa nyaman membeli dan memakainya. Banyak perbuatan manusia berkaitan dengan baik atau buruk, namun terdapat juga etika yang netral dari segi etis. Sehingga dapat di katakan sebagai suatu perbuatan manusia yang lazim. Setiap manusia pada umumnya menginginkan sesuatu yang baik seperti membeli barang berupa pakaian, makanan dan kebutuhan hidup lainnya.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Abadi, 2010), hal. 62

Dari ayat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa Allah SWT menyuruh manusia untuk memiliki etika yang baik seperti dalam jual beli, dan ayat ini juga sangat relevan dengan ilmu ekonomi yang mengajarkan manusia untuk mendapatkan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Secara kodrati manusia diberi hak kebebasan untuk bertindak dan menuai hasilnya, tetapi dalam bertindak harus senantiasa menghindari keadaan yang bathil, artinya yang bertentangan dengan syari'ah Islam. Standar syari'ah pasti mewarnai pola perilakunya mengalahkan nafsu yang selalu mengarahkan kepada keserakahan, menghalalkan segala cara, dan mengabaikan hak-hak dan kepentingan orang lain karena didominasi kepentingan diri sendiri.

Dalam hal berpakaian misalnya, Islam sangat menganjurkan kepada umatnya untuk selalu berpakaian bersih dan rapi dalam kehidupan sehari-hari. Seorang pedagang atau penjual haruslah memiliki sifat yang ramah dan santun, awal kami memasuki sebuah toko pakaian, seorang penjual atau pedagang menyapa kami dan bertanya barang atau pakaian seperti apa yang kami butuhkan dan penjual atau pedagang tersebut memiliki sikap yang sigap, serta kerjanya yang cepat. Karena mencari kebutuhan yang diperlukan oleh konsumen. Penjual tersebut memiliki raut wajah yang lelah karena membutuhkan tenaga yang cukup untuk mencari barang yang diinginkan konsumen, namun terlepas dari itu semua, bagaimana pun keadaan para pedagang atau penjual mereka haruslah tetap ramah dan tetap tersenyum saat melayani konsumen.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai, **“Penerapan Etika Bisnis Islam Dikalangan Pedagang Pakaian di Kota Kualasimpang”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan etika bisnis dalam jual beli dikalangan pedagang pakaian di Kota Kualasimpang?
2. Bagaimana ketentuan etika bisnis menurut pandangan Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian skripsi ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui etika bisnis dalam jual beli dikalangan toko pakaian di Kota Kualasimpang.
- b. Untuk mengetahui ketentuan etika jual beli menurut Hukum Islam.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan, dapat menjadi rujukan yang menarik mereka untuk melihat dan membacanya. Juga bermanfaat bagi lembaga pendidikan dalam menerapkan etika bisnis menurut Islam di kalangan pedagang.

b. Secara Praktis

1. Sebagai motivasi bagi pedagang Kota Kualasimpang agar dapat lebih meningkatkan pelayanan kepada pembeli.
2. Sebagai acuan bagi pemerintah daerah sehingga dapat mencari jalan keluar yang terbaik dalam meningkatkan etika bisnis pedagang pakaian Kota Kualasimpang.
3. Sebagai bahan informasi bagi pedagang pakaian agar mengetahui bagaimana etika bisnis yang baik dan benar menurut Islam.

D. Penjelasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan kesalahpahaman serta pengertian dalam memahami istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis memberi beberapa pengertian istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini.

1. Penerapan

Penerapan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses atau cara menerapkan⁶ jadi yang penulis maksud disini adalah cara yang dilakukan pedagang dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi pembelinya.

2. Etika.

Etika berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu dan adat kebiasaan yang meliputi; akhlak, watak, perasan sikap, cara berfikir. Etika menyangkut cara suatu perbuatan yang harus dilakukan manusia. etika

⁶ WJS. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Toha Putra, 2010), hal. 72

merupakan ciri khas yang didalamnya terdapat kerja sama yang erat dimana akan membentuk suatu pertimbangan antara yang satu dan yang lainnya.⁷

3. Bisnis

Dalam ilmu ekonomi, bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, untuk mendapatkan laba.⁸

Bisnis yang penulis maksud disini adalah jual beli pakaian di Kota Kualasimpang.

4. Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan kegiatan perdagangan dan untuk mendapatkan laba,⁹ pedagang yang penulis maksud adalah pedagang pakaian di Kota Kualasimpang.

5. Pakaian

Busana dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi sipemakai.¹⁰ Pakaian yang penulis maksud disini adalah pakaian yang di jual oleh pedagang di pasar Kota Kualasimpang.

6. Kota Kualasimpang

Kota Kualasimpang adalah Ibu Kota Kabupaten dari Kabupaten Aceh Tamiang, merupakan salah satu Kecamatan dari Kabupaten Aceh Tamiang.

⁷ *Ibid*, hal. 4

⁸ Dinas Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2009), hal. 27

⁹ *Ibid*, hal. 62

¹⁰ *Ibid*, hal. 41

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari anggapan plagiasi terhadap karya tertentu, maka perlu dilakukan kajian terhadap hasil-hasil penelitian yang pernah ada. Tema yang saya angkat pada skripsi ini adalah tentang Penerapan Etika Bisnis Di Kalangan Pedagang Pakaian di Kota Kualasimpang. Berikut ini penulis paparkan penelitian yang membahas tentang penerapan etika bisnis.

Permasalahan dalam skripsi ini belum pernah dibahas sebelumnya, namun pada skripsi sebelumnya ada penelitian yang ada kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti seperti penelitian yang dilakukan oleh Rifki Amalia yang meneliti tentang Etika Jual Beli di Kalangan Penjual Aksesoris Handphone Terhadap Prilaku Konsumen Dalam Perspektif Islam di Kota Langsa.

Selain penelitian yang diatas, Umar juga pernah melakukan penelitian tentang Tinjauan Hukum Islam Terhadap Etika Jual Beli Laptop di Kota Langsa, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam membahas tentang etika jual beli.¹¹

Berdasarkan penelusuran sebagaimana dipaparkan diatas, belum ditemukan penelitian yang membahas tentang Penerapan Etika Bisnis Di Kalangan Pedagang Pakaian di Kota Kualasimpang. Karena itu, penelitian ini diyakini sebagai penelitian yang masih baru dan diharapkan akan mengisi kekosongan ruang kepustakaan, terutama di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala langsa.

¹¹ Umar, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Kewenangan Kuasa Hukum dalam menyelesaikan perkara dimuka sidang Menurut Hukum Acara Peradilan Agama di Indonesia*, Skripsi Program Ahwal asy-syakhsiyyah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2007

F. Sistematika Penulisan

Perumusan sistematika penulisan skripsi ini untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai materi pembahasan dalam penelitian, sehingga dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui maksud dilakukannya penelitian skripsi.

Dalam Bab I membahas tentang pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II konsep etika bisnis Islam yang terdiri dari, pengertian penerapan, pengertian pedagang, etika bisnis di kalangan pedagang, kriteria etika bisnis menurut Islam, penerapan etika bisnis menurut Islam. Bab III Metodologi penelitian, terdiri dari; Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap Penelitian, Pedoman Penulisan. Bab IV Hasil Pembahasan, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Etika Bisnis Jual Beli Dikalangan Toko Pakaian di Kota Kuala Lumpur, Ketentuan Etika Bisnis Menurut Islam dan Analisis Data. Bab V Penutup, terdiri dari Kesimpulan, dan saran-saran